# BAB 1 PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu kegiatan pergerakan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain. Proses perpindahan tersebut dapat melalui jalur darat, air maupun udara. Transportasi di Indonesia memegang peranan penting sebagai sarana penghubung antar daerah satu dengan lainnya, salah satunya menunjang kebutuhan masyarakat untuk melakukan suatu mobilisasi atau pergerakan, menggerakan roda perekonomian dan aktifitas sosial lainnya. Berdasarkan UU No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dimana pemerintah wajib menjamin tersedianya angkutan umum yang selamat, aman, nyaman dan terjangkau.

Jalan merupakan salah satu unsur prasarana transportasi darat berupa berbagai bangunan dan perlengkapan lalu lintas yang berada di permukaan tanah untuk menunjang kegiatan sebagian besar masyarakat sehari-hari baik menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum (Panjaitan & Sihombing, 2022).

Angkutan Umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Tujuan keberadaan angkutan umum penumpang adalah menyelenggarakan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat. Ukuran pelayanan yang baik adalah pelayanan yang aman, nyaman, murah dan cepat (Wakari et al., 2019).

Kota Palembang adalah sebuah kota yang terletak di bagian Provinsi Sumatera Selatan . Luas wilayah Kota Palembang yakni 400,61 KM2 Km2 terdiri dari 18 kecamatan 107 desa/kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 1,7 juta orang pada tahun 2023. Kota Palembang yang dilalui oleh sungai musi memiliki lebar alur sungai mencapai lebih dari 1200 m

dan kota ini disebut “Venesia dari Timur” karena lebih dari 100 sungai dan anak sungai mengalir di dalam kota ini.

Tim PKL Kota Palembang (2023) melakukan analisis terkait karakteristik angkutan perkotaan di Kota Palembang bahwa kondisinya sangat tertinggal jauh dari kota lain yang ada di Indonesia. Dikarenakan umur rata-rata angkutan perkotaan sudah tidak layak untuk beroperasi dan melewati batas Standar Bank Dunia, tercatat bahwasannya angkutan perkotaan di Kota Palembang merupakan kendaraan keluaran tahun 1999, 2000, 2001, 2002, 2003.

Dari hasil survei analisis wawancara rumah tangga (*home interview*) Tim PKL Kota Palembang tahun 2023 didapatkan hasil persentase pemilihan moda masyarakat Kota Palembang, yaitu sepeda motor 72,7%, mobil 20%, mobil penumpang umum 5%, sepeda 1%,pejalan kaki 1%. Data tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam penggunaan angkutan umum masih tergolong rendah yaitu hanya 5% sedangkan moda yang banyak dipilih masyarakat yaitu sepeda motor dengan persentase 72,7%, headway rata-rata kendaraan mencapai 25 menit, dimana hal tersebut tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Perwali Kota Palembang Nomor 85 Tahun 2022 Tentang Tarif Angkutan Penumpang Umum, dijelaskan bahwa tarif yang diberlakukan bagi penumpang umum sebesar Rp.5000,00 sedangkan bagi pelajar Rp.3000,00, Tetapi pada kondisi eksisting banyak masyarakat yang membayar kurang dari SK yang ditetapkan. Selaras dengan survei *Ability to Pay* (ATP) dan *Wilingness to Pay* (WTP) didapatkan hasil bahwa kemauan masyarakat membayar tarif yang telah tersedia jauh dibawah SK yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Palembang. Sehingga perlunya kajian lebih lanjut pada tarif angkutan perkotaan yang tersedia di Kota Palembang.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002 untuk *headway* dengan standar 5 – 10 menit, *lay over time* 5 – 10 menit serta sistem penjadwalan angkutan perkotaan yang belum teratur, permasalahan lain pada segi operator angkutan perkotaan yang terdapat pada wilayah administrasi Kota Palembang *load factor* tertinggi dengan persentasenya hanya 25%, jelas tidak memenuhi cakupan standar yang ditetapkan yaitu sebesar 70%, dari segi pemerintah kondisi yang paling memperhatikan yaitu umur kendaraan yang beroperasi di Kota Palembang sudah sangat tua yaitu berumur diatas 20 tahun, hal ini tidak sesuai dengan standar bank dunia yang dijelaskan bahwa umur kendaraan seharusnya tidak lebih dari 5 tahun untuk angkutan perkotaan (Tim PKL Kota Palembang, 2023). Hal ini menyebabkan angkutan perkotaan di Kota Palembang bukan menjadi pilihan utama masyarakat untuk melakukan kegiatannya, karena buruknya sistem pelayanan tersebut sangat berpengaruh kepada operator selaku penyedia jasa angkutan umum memperoleh keuntungan yang sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang kondisi diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kinerja Pelayanan Angkutan Perkotaan Trayek 1 – 7 di Kota Palembang”**. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi serta memberikan sebuah solusi untuk menciptakan pelayanan yang baik bagi penumpang angkutan perkotaan di Kota Palembang.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya minat masyarakat Kota Palembang dalam menggunakan angkutan perkotaan yaitu 5% berbanding dengan kendaraan pribadi yaitu 92,7%.
2. Buruknya sistem kinerja pelayanan angkutan perkotaan di Kota Palembang seperti *Load Factor* dimana *load factor* yang paling tertinggi hanya 25%, *headway* mencapai 25 menit.
3. Pendapatan operator yang sangat rendah, sehingga menyebabkan buruknya operasional karena masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan kendaraan umum.
4. Jumlah armada yang beroperasi belum sesuai dengan jumlah permintaan pelayanan angkutan perkotaan di Kota Palembang.
5. Adanya perbedaan tarif yang ditetapkan pada SK dengan kondisi dilapangan.

## Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana usulan pelayanan angkutan perkotaan trayek 1-7 di Kota Palembang?
2. Bagaimana perhitungan tarif berdasarkan perhitungan Biaya Operasi Kendaraan (BOK), *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP)?
3. Bagaimana perhitungan tarif untuk Angkutan Perkotaan pada trayek 1- 7 di Kota Palembang?

## Maksud dan Tujuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah solusi berupa upaya penanganan untuk meningkatkan pelayanan angkutan perkotaan di wilayah studi Kota Palembang dan mengevaluasi tarif angkutan perkotaan agar sesuai dengan kemampuan dan kemauan masyarakat . Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengindentifikasi kinerja pelayanan angkutan perkotaan di Kota Palembang pada kondisi wilayah kajian.
2. Menganalisis kondisi perbandingan antara tarif Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dengan tarif berdasarkan *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP).
3. Merekomendasikan usulan tarif yang akan diberlakukan pada kondisi wilayah kajian.

## Ruang Lingkup

Dari penelitian yang dilakukan di lokasi studi didapatkan beberapa batasan masalah yang akan dikaji dimana nantinya tidak menyimpang dari target yang ditentukan. Berikut merupakan ruang lingkup penelitian yang akan penulis lakukan.

Berikut merupakan batasan-batasan masalah yang akan dibahas dalam kajian ini yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada angkutan perkotaan trayek 1-7 Kota Palembang.
2. Mengkaji Kinerja pelayanan angkutan perkotaan di Kota Palembang.
3. Penelitian ini hanya menganalisis tarif berdasarkan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan perkotaan dan perhitungan tarif berdasarkan kemampuan membayar (*Ability to Pay*) dan keinginan untuk membayar (*Willingness to Pay*).
4. Penelitian ini hanya membandingkan tarif yang dilihat dari sisi operator,sisi user (pengguna jasa) dan sebagai bahan pertimbangan pemerintah (Regulator) dalam penetapan tarif angkutan perkotaan.